

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi perawat, selain berinteraksi dengan pasien perawat juga dihadapkan pada beban kerja lainnya seperti bekerja semaksimal dengan keterbatasan jumlah tenaga maupun jadwal dinas yang padat. Selain itu sering kali mereka dihadapkan pada kondisi-kondisi kritis pasien yang mengancam pada kematian pasien, ataupun ketidakjelasan waktu penyembuhan (Iqra & Tahir, 2020). Banyaknya tugas perawat dalam memberikan pelayanan baik pelayanan keperawatan dan non keperawatan menyebabkan terabaikannya tugas utama perawat yang berorientasi pada pasien dalam melakukan asuhan keperawatan. Tenaga kesehatan yang memiliki resiko tinggi mengalami kelelahan adalah perawat, karena faktor alamiah pekerjaannya. Hal tersebut sangat penting karena berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan akibat meningkatnya beban kerja perawat yang mempengaruhi kinerja perawat (Putra Ananta & Dirdjo, 2021)

Persepsi Beban kerja yang berat oleh perawat dapat disebabkan oleh kondisi tempat kerja seperti jumlah pasien yang terlalu banyak, bahkan cenderung fluktuatif membuat tidak adanya waktu senggang yang dimiliki oleh para perawat. Disamping itu, bertumpuknya kegiatan yang berdekatan, target kerja yang tinggi dalam waktu yang cukup singkat juga merupakan hal yang menyebabkan beratnya beban kerja perawat. Kondisi ini akan menjadi salah satu faktor penyebab para perawat menjadi kelelahan (burnout) dan tidak bisa memberikan pelayanan kepada pasien secara maksimal (Wardah & Tampubolon, 2021)

Selama aktivitas kerja, seseorang mengalami dua beban kerja, beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa pekerjaan yang berat, seperti: mengangkat beban, merawat, mendorong. Beban kerja psikologis dapat berupa tingkat pengetahuan profesional yang dimiliki individu dan tingkat prestasi kerja. apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi batas kemampuannya dapat mengakibatkan perawat tidak mampu untuk

memenuhi atau menyelesaikan tugasnya bisa mengakibatkan terjadinya stress serta kecemasan pada perawat (Indriatia et al., 2022)

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai teman kerja, keterampilan, perilaku, dan persepsi dari pekerja. Salah satu indikator beban kerja yaitu lingkungan kerja sebagai sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas (Alfida & Widodo, 2022)

Masalah beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. Jika seorang perawat menerima beban kerja yang tidak sepadan dengan kemampuannya, maka akan terbebani secara fisik, psikis, dan waktu yang kritis. Jika perawat menerima beban kerja secara bersamaan dan menumpuk dengan tuntutan kecepatan waktu, maka akan kurang konsentrasi dalam melaksanakan pekerjaan tersebut, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kinerjanya. (Gumelar et al., 2021) Stres kerja adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaan serta dikarakterisasikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal. Stres yang berhubungan dengan pekerjaan memiliki dua sumber utama yaitu, tuntutan emosional dari lingkungan kerja dan kemampuan karyawan untuk mengontrol emosi (Evi Sunarti et al., 2021)

Menurut (Evi Sunarti et al., 2021) didapatkan bahwa dari 33 perawat sebagai responden menunjukkan hasil uji korelasi adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. Hal ini menunjukkan semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi stres kerja pada perawat begitu juga sebaliknya semakin rendah beban kerja maka semakin rendah stres kerja. Menurut (Kusumaningsih et al., 2020) Perawat yang mengalami stres dan burnout memungkinkan mereka untuk tidak dapat menampilkan performa secara efektif dan efisien dikarenakan kemampuan fisik dan kognitif mereka menjadi berkurang yang kemungkinan dapat terjadi disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah pasien dengan jumlah perawat yang bekerja di rumah sakit tersebut, sehingga perawat mendapatkan beban kerja yang lebih banyak daripada kemampuan maksimal dari perawat tersebut sehingga perawat mengalami beban kerja mental dan menimbulkan tindakan tidak aman.

Menurut (Gumelar et al., 2021) dapat dilihat bahwa sebagian besar responden paling banyak memiliki beban kerja yang berat (56,9%) dan memiliki kelelahan kerja tinggi (67,2%). Sedangkan menurut (Indriatia et al., 2022) yaitu perawat mengalami beban kerja beban kerja sedang 64,6% dengan tingkat kecemasan tidak ada kecemasan 40,5%. Maka penelitian ini terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai  $p = 0,014 < 0,05$ .

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Analisis Beban Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Ali RSI Aisyiah Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis beban kerja perawat di Instalasi Rawat Inap Ali RSI Aisyiah Malang?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari karya ilmiah ini yaitu untuk menganalisis tingkat beban kerja perawat di Instalasi Rawat Inap Ali RSI Aisyiah Malang

## **1.4 Manfaat**

Melalui karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan

Karya ilmiah ini di harapkan memberi ilmu pengetahuan baru bagi para pembaca terutama mengenai mutu pelayanan Kesehatan dan memperkokoh landasan teoritis tentang Analisis Beban Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap.

b. Bagi Institusi

Pendidikan Memberikan informasi atau kontribusi pada mahasiswa jurusan keperawatan dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya bagi profesi keperawatan.